

Financial Literacy and Z Generation : Bad Financial Management Behavior Caused By Lack of Literacy and Use Of Media sosial? [Literasi Keuangan dan Generasi Z : Buruknya Pengelolaan Keuangan Disebabkan oleh Minimnya Literasi dan Penggunaan Media Sosial?]

Vara Vauzianah ¹⁾, Wisnu Panggah Setiyono ^{*2)}

¹⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: wisnu.setiyono@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to investigate the level of financial literacy and the role of media sosial usage in the financial management behavior of Generation Z. The research employs a quantitative research method. The population consists of 10,842 students from Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA). A sample of 386 students is selected using random sampling technique. Primary data is collected through the distribution of questionnaires. The data is analyzed using quantitative data analysis techniques and IBM SPSS 23 statistical method. The findings suggest that the financial literacy of students from Universitas Muhammadiyah Sidoarjo has a notable impact on their financial management behavior. However, it was observed that the use of social media does not significantly influence their financial behavior. Furthermore, both financial literacy and media sosial usage have a simultaneous influence on the financial management behavior of Universitas Muhammadiyah Sidoarjo students.*

Keywords - financial literacy; media sosial; financial management behavior

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan peranan penggunaan media sosial terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA), yang berjumlah sekitar 10.842 orang. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 386 mahasiswa yang dipilih secara acak menggunakan teknik random sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner atau angket kepada responden. Teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode statistik digunakan untuk menganalisis data. Metode statistik yang digunakan adalah IBM SPSS 23. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Namun, penggunaan media sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Selain itu, dalam konteks ini literasi keuangan dan penggunaan media sosial secara simultan juga terbukti memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.*

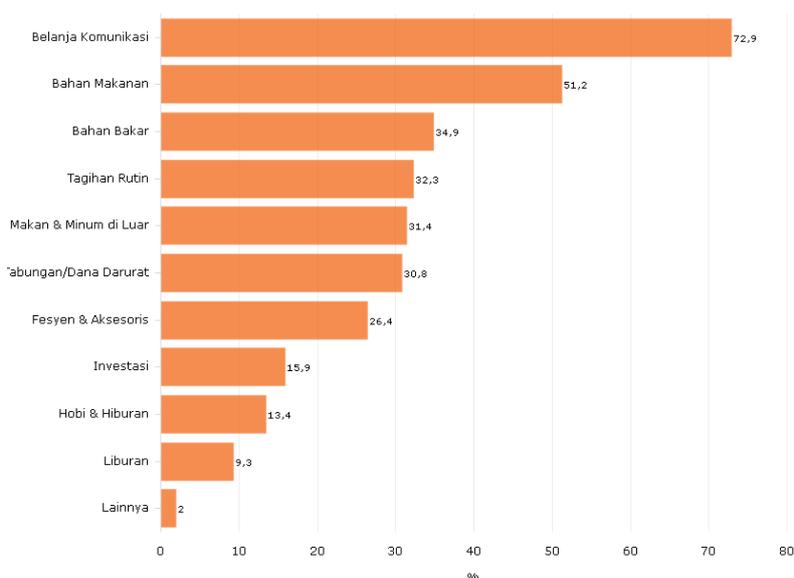
Kata Kunci - literasi keuangan; media sosial; perilaku pengelolaan keuangan

I. PENDAHULUAN

Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan menjadi permasalahan serius di seluruh dunia termasuk di Indonesia, di mana masyarakat memiliki pengetahuan yang terbatas tentang cara mengoptimalkan uang mereka untuk kegiatan produktif [1]. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan pribadi yang benar, maka setiap individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang mereka miliki [2]. Setiap individu harus memiliki pengetahuan dasar dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup mereka sendiri. Kebutuhan individu dan produk keuangan yang semakin kompleks membuat masyarakat membutuhkan literasi keuangan yang memadai [3]. Pendidikan keuangan memiliki potensi untuk mengurangi kesenjangan literasi keuangan saat ini [4]. Menurut Dew dan Xiao dalam [5] *financial management behavior* seseorang dilihat dari empat indikator yaitu *consumption, cash-flow management, saving and investment, dan credit management*.

Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan dengan baik demi mencapai kesejahteraan keuangan pribadi. [6]. Untuk mencapai kesejahteraan keuangan individu, generasi Z harus dapat memiliki perilaku pengelolaan keuangan dengan baik. Berdasarkan sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, Generasi Z tercatat sebagai generasi dengan komposisi demografis terbesar di Indonesia yaitu sebesar 27,94% atau sekitar 75 juta jiwa dari total 270,20 jiwa penduduk di Indonesia [7], maka dari itu dapat disimpulkan bahwa generasi yang dominan dan generasi yang akan menjadi salah satu kategori dasar populasi yang menentukan wajah Indonesia di masa depan adalah generasi Z yang kini bertatus sebagai mahasiswa dan pelajar dengan kelahiran tahun 1995-2010 [8].

Masa persiapan memasuki dunia kemandirian dan kehidupan dewasa terjadi pada saat masa pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, mulai belajar membentuk gaya hidup, pemikiran, dan karakter sangat penting bagi mahasiswa untuk yang mendukung keberhasilannya di masa dewasa, termasuk kesuksesan finansial. Sebagian besar mahasiswa tidak pernah berpikir untuk mengatur keuangannya karena keuangan mereka masih dikelola orang tua. Padahal meski sumber keuangan masih dari dan dikelola oleh orang tua, mahasiswa harusnya mulai belajar untuk dapat mengelola keuangannya sendiri agar bisa membentuk gaya hidup yang menyesuaikan dengan keadaan keuangan mereka saat ini demi tercapainya cita-cita mereka di masa depan[9].



Gambar 1. Persentase pengeluaran per bulan
Sumber : Katadata Insight Center (KIC)

Menurut Katadata Insight Center (KIC) dan Zigi (2022) generasi Z dinilai cukup konsumtif. Berdasarkan gambar 1, hasil survei yang melibatkan 5.204 responden secara online tersebut menunjukkan, pengeluaran rutin bulanan terbesar generasi Z ada pada kategori untuk komunikasi yakni 72,9% digunakan seperti untuk beli pulsa, internet dan sebagainya. Kemudian pengeluaran terbesar kedua generasi Z digunakan untuk belanja bahan makanan. Setelah itu, sebanyak 34,9% pengeluaran generasi Z digunakan untuk bahan bakar, dan sebanyak 9,3% responden generasi Z menggunakan pengeluarannya untuk liburan. Sementara untuk fashion dan aksesoris sebesar 26,4% yang jumlahnya hampir mendekati jumlah tabungan [10]. Permasalahan yang tampaknya dihadapi oleh mereka adalah perilaku pengelolaan keuangannya yang juga dikenal sebagai perilaku manajemen keuangan. [11].

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.30/SEOJK.07 Tahun 2017 menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi perilaku dan sikap dalam peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan[12]. Menurut [13] indikator pengukuran kemampuan individu dalam penguasaan literasi keuangan yaitu mengenai pengetahuan keuangan pribadi, tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi. Pengetahuan tentang keuangan dasar dan kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif sangat diperlukan oleh setiap individu terutama mahasiswa demi kesejahteraan keberlangsungan hidup.

Tabel 1. Indeks Literasi dan Inklusi keuangan nasional

No	Indeks	2019	2022
1	Literasi	38,03%	49,68%

Sumber : ojk.go.id

Pada tabel 1. dapat dilihat bahwa indeks literasi keuangan masyarakat di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 49,68 persen, presentase ini meningkat dibandingkan pada tahun 2019 yang hanya sebesar 38,03 persen. Hal ini menunjukkan bahwa gap antara tingkat literasi keuangan semakin mengecil dari 38,16% pada tahun 2019 menjadi 35,42% pada tahun 2022. Data ini berasal dari survei keempat yang dilakukan oleh OJK mulai dari bulan Juli hingga September 2022. Survei ini melibatkan 14.634 responden yang berusia antara 15 hingga 79 tahun, yang berasal dari

34 provinsi dan mencakup 76 kota/kabupaten di Indonesia. Survei ini memiliki kesamaan dengan survei yang dilakukan pada tahun 2013, 2016, dan 2019 dengan menggunakan indikator, parameter, dan metode yang sama. Indeks literasi keuangan diukur berdasarkan pengetahuan, sikap, perilaku, keterampilan, dan keyakinan[14]. Walaupun mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, tingkat pemahaman dalam bidang keuangan masih tergolong rendah. Angka indeks literasi keuangan sebesar 49,68% menunjukkan bahwa hanya sekitar 49 orang dari setiap 100 penduduk yang memiliki pemahaman yang memadai mengenai lembaga keuangan dan produk jasa keuangan. Dengan demikian masih ada 51 warga lainnya yang belum memiliki literasi keuangan.

Saat ini, Indonesia sedang mengalami perubahan ekonomi digital yang menghasilkan akses mudah bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi serta menciptakan peluang yang luas dalam memanfaatkannya. Era globalisasi telah memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan memperoleh barang dan jasa. Niat untuk melakukan transaksi melalui internet menggambarkan keinginan konsumen untuk memperoleh barang dan jasa atau melakukan transaksi secara online[15]. Melihat perkembangan media sosial yang semakin pesat [16] generasi muda pada saat ini memiliki perilaku konsumtif yang sangat besar, kepuasan pribadi lebih diutamakan dalam pembelian barang dan tidak berdasarkan. Perilaku konsumtif ini akan menyebabkan perilaku pengelolaan keuangan generasi Z kurang optimal akibat pembelian yang tidak dibutuhkan[11].

Media sosial juga dapat berfungsi sebagai platform bagi individu untuk mencari berbagai informasi tentang keuangan, sehingga memberikan pengetahuan yang lebih luas dalam mengelola keuangan. Frekuensi penggunaan, pemanfaatan, efektivitas penggunaan, serta jenis media sosial yang digunakan sebagai indikator yang dijadikan dasar dalam mengukur penggunaan media sosial oleh setiap individu. Bagi seorang mahasiswa, penting untuk memiliki kemampuan dalam menyaring informasi yang relevan untuk membantu pengelolaan keuangan agar dapat dilakukan dengan efektif[15]. Berdasarkan data yang menunjukkan bahwa sebanyak 85% generasi Z dan generasi milenial dengan rentang usia 15-18 tahun di tahun 2019 menjadi kontributor terbesar dalam alokasi pendapatan untuk pembelian online dibandingkan dengan transaksi lainnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa generasi Z cenderung memiliki kecenderungan untuk konsumtif [17]. Konsumsi internet anak muda cenderung lebih tinggi dibandingkan generasi tua. Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJI) menghitung ada peningkatan konsumsi internet di Indonesia setiap tahunnya [18].

Sebuah penelitian yang dilakukan [6], menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan atau pengetahuan keuangan seseorang, serta kemampuannya dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan, akan berdampak pada perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif. Selain itu dalam penelitian ini turut disampaikan bahwa pemahaman masyarakat tentang nilai dan pengelolaan uang sangat mempengaruhi perilaku menabung. sehingga berdampak pada perilaku pengambilan keputusan pada investasi, namun pada aspek lainnya dalam penelitian ini menunjukkan bahwa asuransi tidak berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa[6]. [1] menemukan bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap pengelolaan keuangan mereka. Hal ini justru kontra dengan hasil penelitian yang dilakukan [6]. Dalam penelitian [1] turut disampaikan bahwa hubungan gaya hidup dengan pengelolaan keuangan berpengaruh secara signifikan karena tingkat kecenderungan yang tinggi untuk hidup dengan kesenangan dan kenikmatan tanpa memperhatikan keamanan dan manfaat masa depan dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam mengelola keuangannya secara efektif[1].

Penelitian [15] sebagai contoh lain menyebutkan bahwa keterkaitan antara penggunaan media sosial dan pengelolaan keuangan mahasiswa tidak memiliki dampak yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan mengenai manajemen keuangan yang baik. Selain itu, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat control diri tidak mampu memperkuat dampak positif dari penggunaan media social terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Generasi Z di Jakarta rutin memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh pengetahuan yang mereka butuhkan, termasuk mengenai pengetahuan dasar keuangan atau sering disebut literasi keuangan, dan hal ini membuat hubungan antara media sosial dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi sukuk generasi Z di Jakarta merupakan pemaparan hasil penelitian [17]. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel risiko, imbal hasil, dan tingkat religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat generasi Z di Jakarta untuk berpartisipasi dalam investasi sukuk[17].

Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh [3] menunjukkan adanya kemampuan literasi keuangan dan pendapatan yang semakin tinggi dapat mempengaruhi perilaku keputusan investasi menjadi lebih baik. [3] turut menyampaikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku keputusan investasi individu dari karyawan baru dan karyawan yang telah lama bekerja. Hal ini disebabkan oleh adanya proses sosialisasi secara rutin mengenai literasi keuangan serta perkembangan isu-isu terkini dalam dunia keuangan, seperti perubahan suku bunga Bank Indonesia.[3]. Selain itu, beberapa penelitian ini telah dilakukan di berbagai negara, seperti Inggris [19]–[21], Amerika [22], [23], dan Australia [2], [4], [24]. Di sisi lain, beberapa penelitian di Indonesia juga telah dilakukan.

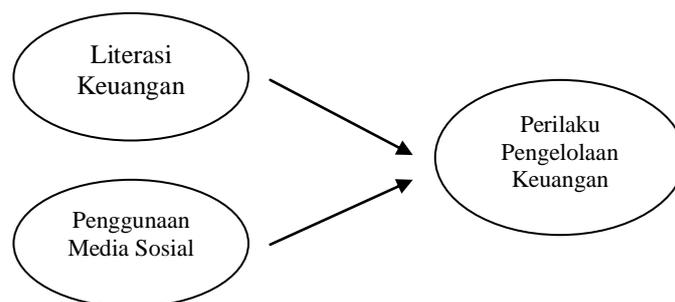
Namun, analisis konten buku teks di Indonesia tampaknya sebagian besar menggunakan indikator – indikator mengenai investasi [17], [25] dan gaya hidup konsumtif [1], [26], [27] dalam pengukuran pengambilan data guna memperoleh hasil penelitian. Sejalan dengan informasi tersebut, penelitian yang meneliti keterkaitan literasi keuangan dan kebiasaan penggunaan sosial media pada generasi Z dalam pengelolaan keuangan tidak pernah dilakukan.

Penelitian semacam ini perlu dilakukan karena dapat memberikan informasi mengenai seberapa penting peran literasi keuangan dan penggunaan media sosial oleh generasi Z dalam perilaku pengelolaan keuangannya. Selain itu, temuan yang diperoleh dapat menjadi dasar penelitian pengembangan yang dilakukan dalam pengelolaan keuangan. Hasilnya juga dapat digunakan atas dasar mahasiswa dalam kebijakan penggunaan media sosial. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan penggunaan sosial media dalam perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z. Kajian ini bermanfaat bagi para generasi Z terutama mahasiswa UMSIDA agar dapat meningkatkan literasi keuangan dan sebagai pertimbangan dalam pemanfaatan penggunaan media sosial untuk meningkatkan kebijakan pengelolaan keuangan individu.

- Rumusan masalah** : Penerapan literasi keuangan dan penggunaan media social terhadap perilaku Pengelolaan keuangan generasi Z.
- Pertanyaan penelitian** : Apakah buruk atau baiknya perilaku pengelolaan keuangan generasi Z dipengaruhi oleh literasi keuangan dan penggunaan media sosial ?
- Kategori SDGs** : Dalam penelitian ini menggambarkan system kategori SDGs yang diterapkan pada poin ke-08, yakni pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi. Dimana pengelolaan keuangan yang baik dapat menentukan keadaan ekonomi setiap individu.

II. METODE

Penelitian ini merupakan suatu studi kuantitatif yang dilaksanakan pada bulan Desember 2022, dimana penelitian ini mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data secara kuantitatif dan deskriptif. Variabel bebas penelitian ini adalah Literasi Keuangan dan Penggunaan Media Sosial, sedangkan variable terikatnya adalah perilaku pengelolaan keuangan generasi Z. Penelitian ini menggunakan populasi Seluruh Mahasiswa Aktif Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) dengan usia yang kini merepresentasikan kategori Generasi Z dan dalam kesehariannya aktif menggunakan media sosial. Peneliti menggunakan kerangka pemikiran berikut dalam penelitian ini :



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* yang menurut Sugiono (2016:152) dalam [11] berarti pemilihan sampel secara acak, sampel dipilih tanpa mempertimbangkan strata dalam populasi digunakan pada proses penentuan sampel. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 10.842 Mahasiswa. Dalam penelitian ini, digunakan metode Rumus Slovin untuk mengestimasi jumlah sampel yang akan digunakan. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan toleransi kesalahan sebesar 5%, jumlah sampel penelitian ini dihitung sebesar 385,77 yang kemudian dibulatkan menjadi 386 mahasiswa aktif di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA). Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan teknik pengukuran skala Likert dengan lima alternatif pilihan jawaban[28]. Menurut Syofian (2015 : 50) dalam [29] skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Data yang diperoleh dapat berupa nilai atau angka, di mana setiap item kuesioner akan dinilai dan dianalisis menggunakan beberapa teknik analisis data dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 23 untuk melakukan uji statistik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan menggunakan metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Pertama, peneliti akan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian berupa angket atau berupa kuesioner yang dibagikan kepada para responden. Setelah itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Selanjutnya uji asumsi klasik akan dilakukan peneliti sebagai persyaratan sebelum uji hipotesis dilakukan. Uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas digunakan dalam pengujian asumsi klasik. Baru setelah itu peneliti menguji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier berganda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data Angkatan Responden

		Angkatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	≤ 2017	6	1,6	1,6	1,6
	2018 - 2019	237	61,4	61,4	63
Valid	2020 - 2021	134	34,7	34,7	97,7
	≥ 2022	9	2,3	2,3	100
	Total	386	100	100	

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 hingga 2019 yang berjumlah 237 mahasiswa di UMSIDA dengan presentase sebesar 61,4%. Selain itu terdapat responden Angkatan 2017 kebawah berjumlah 6 mahasiswa UMSIDA dengan presentase sebesar 1,6%, untuk responden Angkatan 2020 sampai 2021 berjumlah 134 mahasiswa UMSIDA dengan presentase sebesar 34,7% dan responden Angkatan 2022 keatas berjumlah 9 mahasiswa UMSIDA dengan presentase sebesar 2,3%. Sementara itu, dalam hal klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin, hasilnya menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Data Gender Responden

		Gender			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Laki - Laki	175	45,3	45,3	45,3
Valid	Perempuan	211	54,7	54,7	100
	Total	386	100	100	

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan dengan jumlah sebanyak 211 mahasiswa di UMSIDA yang menghasilkan presentase sebesar 54,7%. Sedangkan responden laki laki berjumlah 175 Mahasiswa UMSIDA dengan presentase sebesar 45,3%. Selain itu, untuk klasifikasi responden berdasarkan usia menunjukkan hasil sebagai berikut

Tabel 4. Statistik Deskriptif Data Usia Responden

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

	≤ 19 tahun	12	3,1	3,1	3,1
	20 - 21 tahun	185	47,9	47,9	51
Valid	22 - 23 tahun	176	45,6	45,6	96,6
	≥ 24 tahun	13	3,4	3,4	100
	Total	386	100	100	

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa UMSIDA berusia 20 sampai 21 tahun yang berjumlah 185 mahasiswa dengan presentase sebesar 47,9%. Selain itu terdapat responden berusia 19 tahun kebawah berjumlah 12 mahasiswa UMSIDA dengan presentase sebesar 3,1%, untuk responden berusia 22 tahun sampai 23 tahun berjumlah 176 mahasiswa UMSIDA dengan presentase sebesar 45,6% dan responden berusia 24 tahun keatas berjumlah 13 mahasiswa UMSIDA dengan presentase sebesar 3,4%.

Analisis Statistik

Uji Validitas

Uji validitas atau kesahihan adalah suatu proses pengujian yang bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu instrumen pengukuran mampu mengukur dengan akurat apa yang hendak diukur. Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi keabsahan data yang terdapat dalam kuesioner, dengan tujuan untuk menentukan apakah data tersebut valid atau tidak [30]. Validitas kuesioner dinyatakan terpenuhi jika pertanyaan yang terdapat di dalamnya mampu mengungkapkan dengan tepat suatu hal yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Dalam uji validitas, item kuisisioner dianggap valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, begitupun sebaliknya nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item kuisisioner dianggap tidak valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)	X1.1	0,689	0,197	Valid
	X1.2	0,743	0,197	Valid
	X1.3	0,644	0,197	Valid
	X1.4	0,720	0,197	Valid
	X1.5	0,493	0,197	Valid
	X1.6	0,576	0,197	Valid
	X1.7	0,582	0,197	Valid
	X1.8	0,593	0,197	Valid
	X1.9	0,625	0,197	Valid
	X1.10	0,719	0,197	Valid
Penggunaan Media sosial (X_2)	X2.1	0,377	0,197	Valid
	X2.2	0,557	0,197	Valid
	X2.3	0,575	0,197	Valid
	X2.4	0,670	0,197	Valid
	X2.5	0,448	0,197	Valid
	X2.6	0,605	0,197	Valid
	X2.7	0,431	0,197	Valid
	X2.8	0,588	0,197	Valid
	X2.9	0,409	0,197	Valid
	X2.10	0,554	0,197	Valid
Perilaku Pengelolaan	Y1	0,536	0,197	Valid
	Y2	0,438	0,197	Valid

Variabel	Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Keuangan (Y)	Y3	0,580	0,197	Valid
	Y4	0,491	0,197	Valid
	Y5	0,538	0,197	Valid
	Y6	0,661	0,197	Valid
	Y7	0,701	0,197	Valid
	Y8	0,651	0,197	Valid
	Y9	0,271	0,197	Valid
	Y10	0,343	0,197	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2023

Dari data yang terdapat pada tabel 5, semua item pertanyaan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,197) pada tingkat signifikansi 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator konstruk dalam penelitian ini memiliki validitas yang terpenuhi, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana konsistensi hasil pengukuran dari suatu alat pengukur tetap terjaga ketika digunakan oleh individu yang sama dalam waktu yang berbeda, atau digunakan oleh individu yang berbeda pada waktu yang sama atau waktu yang berbeda [31]. Uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kuesioner sebagai indikator dari suatu variabel yang konsisten dan dapat diandalkan [32]. Dalam penelitian ini, reliabilitas kuesioner diuji menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Jika nilai koefisien *Alpha* melebihi tingkat signifikansi 60% atau 0,6, maka kuesioner dianggap memiliki reliabilitas yang baik. Sebaliknya, jika nilai koefisien *Alpha* berada di bawah tingkat signifikansi 60% atau 0,6, maka kuisisioner dianggap tidak *reliable*.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien alpha	Taraf signifikansi	Keterangan
Literasi Keuangan (X ₁)	0,837	0,6	<i>Reliabel</i>
Penggunaan Media sosial (X ₂)	0,710	0,6	<i>Reliabel</i>
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,697	0,6	<i>Reliabel</i>

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 6, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabilitas. Ini dapat dilihat dari fakta bahwa semua nilai Cronbach's alpha memiliki nilai di atas 0,60. Oleh karena itu, setiap variabel dalam penelitian ini dapat dianggap reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memvalidasi apakah asumsi-asumsi yang telah ditetapkan terpenuhi, sehingga dapat menghasilkan koefisien yang tidak oleh bias [31], berikut adalah metode-metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala-gejala tersebut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah distribusi variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini normalitas diuji dengan menggunakan *SPSS Statistics 23 for Windows* dengan menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* [33] dengan nilai yang ditetapkan sebesar 5%. Apabila nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* melebihi 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal. Di bawah ini terdapat hasil uji normalitas:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		386
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	2,77212931
Most Extreme Differences	Absolute	0,057
	Positive	0,04
	Negative	-0,057
Test Statistic		0,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,004 ^c
	Sig.	,153 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Lower Bound	0,144
	Confidence Interval Upper Bound	0,162

Sumber : Output SPSS data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 7, diperoleh hasil uji normalitas dengan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,153. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian multikolinearitas adalah untuk memeriksa apakah ada gejala korelasi antara variabel bebas dalam regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen. Untuk mengidentifikasi tanda-tanda multikolinieritas, dilakukan pengujian dengan memeriksa nilai toleransi dan *VIF (Variance Inflation Factor)* yang dihitung menggunakan perangkat lunak *SPSS Statistic 23 for Windows*. Hasil pengujian multikolinieritas ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X ₁)	0,705	1,419	Tidak terjadi Multikolinearitas
Penggunaan Media sosial (X ₂)	0,705	1,419	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Output SPSS data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 8, dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan *VIF*-nya lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menunjukkan apakah variasi variabel tidak sama untuk setiap pengamatan. Dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas dilakukan pengujian *Glejser* dengan kriteria bahwa jika nilai *Sig* melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan

perangkat lunak *SPSS Statistic 23 for Windows*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan (X ₁)	0,524	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Penggunaan Media sosial (X ₂)	0,597	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 9, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk Literasi Keuangan (X₁) adalah 0,524 (>0,05) dan nilai signifikansi untuk Penggunaan Media Sosial (X₂) adalah 0,597 (>0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas atau terjadinya homoskedastisitas pada kedua variabel bebas dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh Literasi Keuangan (X₁) dan Penggunaan Media Sosial (X₂) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z (Y). Berikut ini adalah persamaan yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27,910	2,166		12,886	0
1 Literasi Keuangan	0,153	0,066	0,139	2,318	0,021
Penggunaan Media Sosial	0,053	0,059	0,054	0,898	0,370

Sumber : Output SPSS data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 10, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 27,910 + 0,153X_1 + 0,053X_2 + e$$

Hasil dari persamaan regresi berganda pada table 10 dapat memberikan pemahaman sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 27,910 menunjukkan bahwa ketika variabel independen, yaitu literasi keuangan dan penggunaan media social diabaikan, maka nilai perilaku pengelolaan keuangan generasi Z (Y) akan memiliki nilai sebesar 27,910.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan (X₁) adalah positif, yaitu 0,153. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai literasi keuangan (X₁) meningkat satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka perilaku pengelolaan keuangan generasi Z (Y) akan meningkat sebesar 0,153.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel penggunaan media sosial (X₂) adalah positif, yaitu 0,053. Ini menunjukkan bahwa jika nilai penggunaan media sosial (X₂) meningkat satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka perilaku pengelolaan keuangan generasi Z (Y) akan meningkat sebesar 0,053.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji validitas pernyataan dalam hipotesis. Uji t menunjukkan sejauh mana variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dalam penjelasannya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Namun, jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berikut ini adalah hasil dari uji t yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Statistic 23 for Windows:

a. Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan generasi Z

Dari tabel 7, terlihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel literasi keuangan adalah 2,318. Nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,966. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,318 > 1,966$), dan nilai signifikansi 0,021 < 0,05. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan generasi Z.

b. Pengaruh penggunaan media social terhadap pengelolaan keuangan generasi Z

Dari tabel 7 di atas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel literasi keuangan adalah 0,898. Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,966. Oleh karena itu, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,898 < 1,966$), dan nilai signifikansi 0,370 > 0,05. Sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara penggunaan media sosial dan pengelolaan keuangan generasi Z.

Uji Parsial (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	92,564	2	46,282	5,991	,003 ^b
1 Residual	2958,610	383	7,725		
Total	3051,174	385			

Sumber : Output SPSS data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 11, ditemukan bahwa nilai $F_{hitung} = 5,991$, yang lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 3,02$, dengan nilai probabilitas atau sig sebesar 0,003 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel Literasi Keuangan dan Penggunaan Media Sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z. Oleh karena itu, hipotesis dapat diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan *R square*.

Tabel 12. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,792 ^a	,627	,625	,368

Sumber : Output SPSS data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan analisis data yang terdapat pada tabel 12, didapatkan nilai koefisien korelasi (*R Square*) sebesar 0,627. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan, Literasi Keuangan dan Penggunaan Media Sosial memberikan pengaruh sebesar 63% terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z, sedangkan 37% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan pembahasan terhadap hasil analisis tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh antar variabel dalam penelitian.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan ditemukan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z yang diinterpretasikan Mahasiswa UMSIDA. Dengan demikian, jika literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa semakin baik dalam mengaplikasikan aspek-aspek keuangan, hal ini akan mengarah pada perilaku keuangan yang bijaksana dan pengelolaan keuangan yang efektif. Sebaliknya, jika literasi keuangan rendah, kemungkinan akan menghasilkan perilaku keuangan yang kurang bijaksana dan pengelolaan keuangan yang kurang efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [34] dalam penelitiannya menyatakan bahwa Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Tingkat literasi keuangan yang rendah akan mempengaruhi mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. Berdasarkan hasil uji hipotesis dan penelitian yang dilakukan, di mana kuesioner disebarkan kepada 386 responden dengan 10 item pernyataan yang diukur dengan indikator *consumption, cash-flow management, saving and investment, dan credit management*[5] diperoleh bahwa para mahasiswa sudah paham dan mengetahui mengenai resiko tabungan dan pinjaman, lalu mahasiswa juga sudah mengetahui mengenai manfaat dan cara melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan bijak, diikuti dengan pemahaman mengenai pentingnya menabung dan prioritas alokasi dana, dan juga pemahaman mengenai pentingnya penggunaan asuransi dan investasi untuk masa depan.

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel Penggunaan Media Sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan perilaku pengelolaan keuangan generasi Z yang diinterpretasikan Mahasiswa UMSIDA. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mungkin belum terlibat secara aktif dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mempelajari cara mengelola keuangan dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [15] yang juga mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan uji hipotesis dan penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini, yang melibatkan 386 responden dengan 10 item pernyataan yang diukur melalui indikator intensitas penggunaan, pemanfaatan media sosial, efektivitas penggunaan, dan jenis media sosial dapat diketahui bahwa mahasiswa UMSIDA dominan menggunakan dan menjumpai konten mengenai pengelolaan keuangan di media sosial TikTok dengan penggunaan hampir 8 jam dalam sehari, namun masih sedikit mahasiswa yang tertarik mengenai pengetahuan pengelolaan keuangan di media sosial, diikuti dengan masih banyaknya mahasiswa yang menjadi boros dikarenakan pengaruh dari media sosial yang membuat pengelolaan keuangannya menurun.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z

Berdasarkan hasil pengujian analisis data dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel literasi keuangan dan penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa UMSIDA yang diinterpretasikan sebagai generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara literasi keuangan dan penggunaan media sosial terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa UMSIDA yang diinterpretasikan sebagai generasi Z. Sehingga apabila seorang memiliki tingkat literasi yang tinggi serta didukung oleh penggunaan media sosial yang optimal, mahasiswa tersebut lebih baik dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [35] yang juga mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dan penggunaan media sosial dengan perilaku pengelolaan keuangan generasi Z. Ini berarti bahwa dengan memahami pengetahuan mengenai konsep keuangan yang baik dan tepat diharapkan dapat mengelola keuangannya secara baik, tepat dan bijak sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang baik demi kesejahteraan finansialnya. Penggunaan media sosial yang bijak juga berperan penting demi tercapainya pengelolaan keuangan yang baik, memanfaatkan media sosial sebagai platform memahami mengenai konsep keuangan yang baik dan tepat akan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan generasi Z dengan bijak.

VI. SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan penggunaan media sosial terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z yang diinterpretasikan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki karakteristik demografis perempuan dengan rentang usia 20-23 tahun, lalu responden didominasi oleh mahasiswa angkatan 2018-2019.

Mayoritas mahasiswa juga menunjukkan tingkat literasi keuangan yang baik dalam pemahaman perencanaan pengelolaan keuangan dan pentingnya menggunakan produk keuangan. Selain itu, mereka juga memahami pentingnya penyusunan anggaran kebutuhan serta investasi dan asuransi untuk masa depan. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pemanfaatan media sosial sebagai platform digital terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa mayoritas didominasi oleh media sosial TikTok sebagai platform yang paling sering digunakan, diikuti oleh peran media sosial dalam pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang maksimal, dan ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, ditemukan bahwa Literasi Keuangan, dan Penggunaan Media Sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z.

Penelitian berikutnya sangat diharapkan karena penelitian mengenai literasi keuangan dan penggunaan media sosial terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z masih sangat sedikit di Indonesia. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan sample dari berbagai fakultas dan universitas, selain itu agar dapat menambah variabel untuk mengukur literasi keuangan dan penggunaan media sosial terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z. Disarankan bagi mahasiswa untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan informasi terkait keuangan, serta memanfaatkan platform media sosial secara optimal sebagai sumber pengetahuan mengenai keuangan. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat meningkatkan literasi keuangan mereka dan menghindari masalah keuangan di masa depan. Selain itu, penting juga bagi dosen untuk memainkan peran aktif dalam mendidik individu mengenai pentingnya literasi keuangan, baik dalam konteks saat ini maupun di masa yang akan datang. Dengan demikian, diharapkan literasi keuangan di Indonesia dapat meningkat secara signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis tidak luput dari berbagai kesulitan dan hambatan, namun atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan.

Untuk itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada responden yang telah memberikan kesediaan untuk bekerjasama dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu serta mendukung penulis selama proses penelitian ini berlangsung.

Penulis memahami bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

REFERENSI

- [1] A. Gunawan, W. S. Pirari, and M. Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara," *J. Hum.*, vol. 4, no. 2, pp. 23–35, 2021.
- [2] widya A. Maharini, "Kemampuan Mengelola Keuangan Pada Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu Universitas Muhammadiyah Surakarta," pp. 1–22, 2021.
- [3] I. MERTHA DEWI and I. B. A. Purbawangsa, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi," *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 7, p. 1867, 2018, doi: 10.24843/eeb.2018.v07.i07.p04.
- [4] P. Fessler, M. Silgoner, and R. Weber, "Financial knowledge, attitude and behavior: evidence from the Austrian Survey of Financial Literacy," *Empirica*, vol. 47, no. 4, pp. 929–947, 2020, doi: 10.1007/s10663-019-09465-2.
- [5] M. Y. Erlangga and A. Krisnawati, "Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa," *J. Ris. Manaj. dan Bisnis*, vol. 15, no. 1, p. 53, 2020, doi: 10.21460/jrmb.2020.151.348.
- [6] H. Sugiharti and K. A. Maula, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," *Accounthink J. Account. Financ.*, vol. 4, no. 2, pp. 804–818, 2019, doi: 10.35706/acc.v4i2.2208.
- [7] Badan Pusat Statistik, "Badan Pusat Statistik," pp. 335–58, 2017, doi: 10.1055/s-2008-1040325.
- [8] "Kementerian Komunikasi dan Informatika." https://www.kominfo.go.id/content/detail/32415/menkominfo-ungkap-keyakinan-akan-daya-saing-milenial-indonesia/0/berita_satker (accessed Nov. 24, 2022).
- [9] Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Perencanaan Keuangan," *Detik Financ.*, pp. 1–31, 2016, [Online]. Available: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DetailMateri/208>

- [10] D. H. Jayani, "Gen Z Paling Banyak Belanja untuk Internet dan Makan," *databoks.katadata.co.id*, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/13/gen-z-paling-banyak-belanja-untuk-internet-dan-makan> (accessed Nov. 27, 2022).
- [11] A. Faramitha, Wahyudi, and Desmintari, "Analisis perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial Analysis of financial management behavior on millennial generation," *J. Ekon. Keuang. dan Manaj.*, vol. 17, no. 1, pp. 19–29, 2021.
- [12] OJK, "Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2017.
- [13] OJK, "Pengelolaan Keuangan Seri Literasi Keuangan Indonesia," pp. 1–19, 2019.
- [14] Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia, "Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022," *Otoritas Jasa Keuang.*, no. November, pp. 10–12, 2022.
- [15] D. K. Wardani, A. Primastiwi, and R. Helisastris, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi The Effect Of Social Media Use On Students Financial Management Behaviour With Self Control As A Moderating Variable," *J. Akunt. Manajerial*, vol. 6, no. 2, pp. 1–12, 2021.
- [16] "Generasi Milenial Tumpuan Percepat Transformasi Digital Indonesia – Ditjen Aptika." <https://aptika.kominfo.go.id/2022/04/generasi-milenial-tumpuan-percepat-transformasi-digital-indonesia/> (accessed Nov. 24, 2022).
- [17] A. Z. F. Ladamay, T. Supriyanto, and S. Nugraheni, "Pengaruh Media Sosial, Literasi Keuangan, Risiko, Imbal Hasil, dan Religiusitas Terhadap Minat Berinvestasi Sukuk Generasi Z di Jakarta," *Islam. Econ. J.*, vol. 7, no. 2, p. 161, 2021, doi: 10.21111/iej.v7i2.6552.
- [18] T. H. Hasanuddin Ali, Lilik Purwandi, Harry Nugroho, Anastasia W. Ekoputri, "The Urban Middle-Class Indonesia: Financial and Online Behavior," *Alvara Res. Cent.*, pp. 1–32, 2017.
- [19] M. Sholevar and L. Harris, "Mind the Gap: A Discussion Paper on Financial Literacy and Financial Behaviour: Is There Any Gender Gap?," *SSRN Electron. J.*, 2019, doi: 10.2139/ssrn.3471257.
- [20] Y. Li, Z. Li, F. Su, Q. Wang, and Q. Wang, "Fintech Penetration, Financial Literacy, and Financial Decision-Making: Empirical Analysis Based on Tar," *Complexity*, vol. 2020, 2020, doi: 10.1155/2020/6696312.
- [21] A. Bhutoria and A. Vignoles, "Do Financial Education Interventions for Women from Poor Households Impact Their Financial Behaviors? Experimental Evidence from India," *J. Res. Educ. Eff.*, vol. 11, no. 3, pp. 409–432, 2018, doi: 10.1080/19345747.2018.1465317.
- [22] H. Shefrin, "Broadening the scope of financial literacy to incorporate self-control, budgeting and heuristics," *Financ. Educ. Risk Lit.*, pp. 5–28, 2021, doi: 10.4337/9781789908855.00008.
- [23] J. Kass-Hanna, A. C. Lyons, and F. Liu, *Building financial resilience through financial and digital literacy in South Asia and Sub-Saharan Africa*, vol. 51. 2022. doi: 10.1016/j.ememar.2021.100846.
- [24] D. Bu, T. Hanspal, Y. Liao, and Y. Liu, "Financial Literacy and Self-Control in FinTech: Evidence from a Field Experiment on Online Consumer Borrowing," *SSRN Electron. J.*, 2019, doi: 10.2139/ssrn.3469571.
- [25] E. D. Viana, F. Febrianti, and F. R. Dewi, "Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek," *J. Manaj. dan Organ.*, vol. 12, no. 3, pp. 252–264, 2022, doi: 10.29244/jmo.v12i3.34207.
- [26] Dwi Nila Andriani, Novita Erliana Sari, "Gaya Hidup Hedonis Ditinjau Dari Kecerdasan Finansial Mahasiswa Di Kota Madiun," *Equilib. J. Ilm. Ekon. dan Pembelajarannya*, vol. 7, no. 1, p. 21, 2019, doi: 10.25273/equilibrium.v7i1.3833.
- [27] J. Sustiyo, "Apakah literasi keuangan memengaruhi perilaku konsumsi generasi Z?," *Imanensi J. Ekon. Manajemen, dan Akunt. Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 25–34, 2020, doi: 10.34202/imanensi.5.1.2020.25-34.
- [28] K. G. Utami and N. A. S. Darmawan, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Buleleng," *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi) Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 12, no. 1, pp. 2614 – 1930, 2021.
- [29] N. A. Putri and D. Lestari, "Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta," *AKURASI J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 1, no. 1, pp. 31–42, 2019, doi: 10.36407/akurasi.v1i1.61.
- [30] I. Ghozali, "Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23," 2016.
- [31] A. Sanusi, "Metodologi penelitian bisnis." Jakarta: salemba empat, 2011.
- [32] S. Siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif SPSS," *Dalam Metod. Penelit. Kuantitatif SPSS. Jakarta Kencana, Prenada Media Grup*, 2017.
- [33] N. R. Mehta, C.R., and Patel, "SPSS Exact Tests.," *SPSS16.0 Man.*, no. January, pp. 1–220, 2007.
- [34] A. L. Dewi and W. P. Setiyono, "The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion, Fintech Crowdfunding on MSME Performance in Sidoarjo Regency," *Indones. J. Innov. Stud.*, vol. 20, pp. 1–13,

- 2022, doi: 10.21070/ijjins.v20i.727.
- [35] L. A. Safitri and C. B. Dewa, “Analisa Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi-Z,” *ASSET J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 5, no. 2, pp. 65–73, 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.